

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia karena pendidikan mempunyai tugas menyampaikan sumber daya manusia bagi perkembangan bangsa dan negara. Pendidikan juga mampu mengubah sikap dan tata laku seseorang dalam suatu kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian. Dalam pendidikan di Indonesia sangat diperlukan untuk memperdalam bahasa Indonesia.

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Manusia tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam bidang apa pun, manusia tetap membutuhkan orang lain yakni berkomunikasi dengan berbahasa. Oleh sebab itu, manusia harus mampu berbahasa dengan baik dan terampil. Hal itulah yang disebut dengan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama peserta didik dalam mempelajari bahasa. Menurut Tarigan (2013:1), “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*)”.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan lain. Menulis merupakan suatu keterampilan yang digunakan sebagai komunikasi tidak langsung. Kegiatan menulis

memberikan banyak manfaat pada peserta didik, seperti mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri serta sebagai ekspresi diri peserta didik. Dalam pembelajaran keterampilan menulis banyak tulisan yang dihasilkan yaitu tulisan nonsastra dan sastra, salah satunya dari bagian tersebut adalah cerita pendek.

Keterampilan menulis cerita pendek merupakan suatu kegiatan yang dapat mengasah kemampuan dan kreativitas seseorang dalam mengeluarkan imajinasi dan khayalannya. Apabila peserta didik telah mencapai kegiatan tersebut, maka peserta didik telah mampu menulis cerita pendek dengan baik dan benar sesuai dengan unsur-unsur cerita pendek tersebut. Tujuan dari kegiatan dasar tersebut adalah mengasah pengalaman dan imajinasi peserta didik dalam menulis cerita pendek.

Cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menarik. Cerita pendek selalu hadir dalam bentuk-bentuk kalimat yang tepat enerjik serta memiliki kaidah dalam segi bahasa, dan juga sebagai wahana penghubung antara penulis dengan pembaca sehingga dengan cerita pendek bisa sebagai sarana mengekspresikan rasa ketidakpuasan terhadap bermacam-macam persoalan yang sering muncul dalam kehidupan.

Menurut Korrie (1995:10) “Cerita pendek adalah cerita khayal berbentuk prosa yang pendek, biasanya dibawa 10.000 kata, bertujuan menghasilkan kesan kuat dan mengandung unsur-unsur drama: oleh sebab itu alirannya pun disebut konflik dramatik”. Selain itu Suharianto (1982:39) berpendapat, “Cerita pendek merupakan cerita fiksi yang bentuknya pendek serta ruang lingkup

permasalahannya yang disuguhkan sebagian kecil saja oleh kehidupan tokoh yang menarik perhatian pengarang atau penulis keseluruhan cerita yang memberikan kesan tunggal. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek merupakan suatu karangan atau karya yang dituliskan dari ide pikiran seseorang.

Menulis cerita pendek bermanfaat untuk menumbuhkan kreativitas seseorang, dapat mengeluarkan inspirasi dalam diri, dan mengasah kemampuan dalam menciptakan suatu karya. Rendahnya kemampuan seseorang dalam menulis cerita pendek disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, masih kesulitan dalam penulisan cerita pendek. Kedua, masih kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan untuk menulis cerita pendek. Ketiga, kurangnya kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Faktor lain yang memengaruhi rendahnya kemampuan menulis cerita pendek dapat dilihat dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), bahwa di sekolah tersebut nilai rata-rata dalam menulis cerita pendek adalah 70. Hal ini ditemukan berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, dan masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM tersebut. Oleh sebab itu, model pembelajaran yang mereka gunakan adalah metode *Self Directed Learning* sebagai bahan mereka untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri dalam menuliskan cerita pendek.

Dalam pembelajaran yang mandiri atau disebut *Self Directed Learning* siswa berperan aktif dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar. *Self Directed Learning* adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif individu siswa sendiri dalam hal ini perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani dilakukan semuanya oleh individu yang

bersangkutan. Menurut Dolmans (2005), “Planning adalah kegiatan siswa memahami segala peluang yang dimilikinya, lalu menetapkan tujuan, dan membuat strategi untuk mencapainya serta mengidentifikasi kemungkinan kesulitan dalam belajar”. Metode belajar ini bermanfaat untuk menyadarkan dan memberdayakan siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri. Dengan kata lain, individu siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap semua pikiran dan tindakan yang dilakukannya.

Dalam menulis cerita pendek, siswa diharuskan untuk memahami dan menguasai unsur-unsurnya, menguasai kata-kata, berwawasan luas, kritis, dan peka perasaannya. Siswa dapat mengembangkan kecerdasannya saat berusaha menemukan hubungan antar peristiwa atau unsur kemudian menguraikannya melalui proses menggunakan pilihan kata (diksi), imaji (citraan), dan pilihan pola kalimat yang mengandung nilai etika dan estetika dalam tulis berdasarkan ide atau tema yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut penelitian ini diberi judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Self Directed Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Di Kelas IX SMP Negeri 1 Dolok Silau Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam penulisan cerita pendek.

2. Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan untuk menulis cerita pendek.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan, penulisan membatasi masalah pada kurangnya kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Dengan demikian penulis menawarkan metode *Self Directed Learning* yang dapat membantu masalah tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Dolok Silau Kelas IX Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis cerita pendek sebelum menggunakan metode *Self Directed Learning* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Dolok Silau Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis cerita pendek setelah menggunakan metode *Self Directed Learning* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Dolok Silau Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana pengaruh metode *Self Directed Learning* terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Dolok Silau Tahun Ajaran 2023/2024?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat disampaikan yang menjadi tujuannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis cerita pendek sebelum menggunakan metode *Self Directed Learning* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Dolok Silau Tahun Ajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis cerita pendek setelah menggunakan metode *Self Directed Learning* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Dolok Silau Tahun Ajaran 2023/2024
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Self Directed Learning* terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IX SMP Negeri Dolok Silau Tahun Ajaran 2023/2024

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi pendukung khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *self directed learning* terhadap siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

a) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang model *Self Directed Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa

b) Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

c) Bagi siswa

Siswa sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai kemampuan menulis cerita pendek melalui model *Self Directed Learning*, dan siswa dapat tertarik mempelajari cerita pendek sehingga kemampuan menulis cerita pendek meningkat.

d) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran serta menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL,  
DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**2.1 Landasan Teori**

Dalam sebuah penelitian ada acuan khusus pada bidang tertentu, yang disebut dengan variabel, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Dengan demikian ada pun acuan masalah yang dianut menjadi penelitian yaitu kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *Self Directed Learning*, berikut merupakan dasar penulisan penelitian ini.

**2.1.1 Metode Pembelajaran *Self Directed Learning***

Pembelajaran *Self Directed Learning* adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif individu siswa sendiri. Dalam hal ini, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani, dilakukan semuanya boleh individu yang bersangkutan. Pembelajaran ini bermanfaat untuk menyadarkan dan memberdayakan siswa, bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri. Dengan kata lain, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap semua pikiran dan tindakan yang dilakukannya. Menurut Jarvis (2005), “*Self Directed Learning* merupakan strategi yang esensial untuk belajar sepanjang hayat”. Khowles dalam Zulrahman (2008) menyatakan, “ *Self Directed Learning* didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang memiliki inisiatif, dengan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa targanggu pada pengajar”. *Self Directed Learning* adalah suatu pandangan bahwa belajar mandiri

bukan berarti belajar sendiri, namun menekankan kepada tindakan yang dilakukan oleh peserta didik untuk melakukan segala kegiatan yang mendukung proses pembelajaran, dimana kegiatan tersebut berada dalam lingkup merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.

Bruner (Evelin,dkk 2010:4) mengemukakan bahwa “ Teori pembelajaran bertujuan untuk menetapkan pendekatan/ model/metode/strategi/teknik yang optimal, sehingga teori pembelajaran termasuk pada tataran preskriptif, sedangkan teori belajar termasuk pada tataran deskriptif, karena bertujuan untuk menjelaskan proses belajar.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Self Directed Learning* adalah suatu model pembelajaran yang bertitik dari sebuah kemampuan yang di miliki peserta didik yang didapatkan dari proses pembelajaran. Model ini dapat membantu siswa untuk mencapai suatu kompetensi belajar tertentu.

### **2.1.2 Langkah - Langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Self Directed Learning***

*Self Directed Learning* dapat dibagi menjadi tiga kategori menurut Guglielmino (1991) dalam Fajrin (2014), yaitu:

a. *Self Directed Learning* dengan Kategori Rendah

Individu dengan skor *Self Directed Learning* yang rendah memiliki karakteristik yaitu siswa yang menyukai proses belajar yang terstruktur atau tradisional, seperti peran guru dalam ruangan kelas tradisional.

b. *Self Directed Learning* dengan Kategori Sedang

Individu dengan skor *Self Directed Learning* yang sedang memiliki karakteristik yaitu berhasil dalam situasi yang mandiri, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar, perencanaan belajar dalam melaksanakan rencana belajar.

c. *Self Directed Learning* dengan Kategori Tinggi

Individu dengan skor yang tinggi memiliki karakteristik yaitu siswa yang biasanya mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, maupun membuat perencanaan belajar serta mampu melaksanakan rencana belajar tersebut.

Rusman (2011) menjelaskan dengan perinci berkaitan karakteristik peserta didik yang memiliki tingkat *Self Directed Learning* yang tinggi, sebagai berikut:

- a. Sudah mengetahui dengan pasti yang menjadi tujuan belajarnya atau yang ingin dicapai dalam keinginan belajarnya. Efek dari hal ini adalah keinginan untuk ikut menentukan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh bersama pendidik atau institusi terkait.
- b. Sudah dapat memilih sumber belajarnya sendiri dan mengetahui di mana bahan-bahan belajar yang diinginkan dapat ditemukan. Peserta didik juga memiliki keyakinan untuk dapat menafsirkan topik pembelajaran dengan benar dan memilih bahan belajar dengan baik sesuai pada program pembelajaran yang telah dirancang. Untuk itu peserta didik merasa tidak memerlukan waktu yang banyak untuk berdialog dengan pendidik atau penasihat akademik dalam suatu program penjadwalkan yang ketat dan *rigid* yang mewajibkan kehadirannya.

- c. Dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajarannya atau untuk melakukan pemecahan masalah pada waktu menemukan kendala-kendala. Kecenderungan yang terkait adalah peserta didik berkeinginan untuk melakukan evaluasi, penilaian dan menentukan indikator keberhasilan terhadap diri sendiri menyangkut berbagai tindakan yang telah dilakukan dan hasil yang dicapai.

Huda (2013) merumuskan empat tahap proses *Self Directed Learning*, yaitu:

a. *Planning*

- 1) Menganalisis kebutuhan peserta didik, institusi dan persoalan kurikulum.
- 2) Melakukan analisis terhadap *skill* atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Merencanakan tujuan pembelajaran yang *continuum*,
- 4) Memilih sumber daya yang tepat untuk pembelajaran.
- 5) Membuat rencana mengenai aktivitas pembelajaran harian.

b. *Implementing*

- 1) Mengkompromikan rencana pendidik dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik
- 2) Menerapkan pembelajaran dengan hasil adopsi rencana dan *setting*, penyesuaian yang telah dilakukan.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih metode yang sesuai dengan keinginan.

c. *Monitoring*

- 1) *Mind-task monitoring*, melakukan pengawasan terhadap pengerjaan tugas yang diberikan.
- 2) *Study balance monitoring*, melakukan pengawasan peserta didik selama mengerjakan aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran
- 3) *Awareness monitoring*, mengawasi kesadaran dan kepekaan peserta didik selama pembelajaran.

d. *Evaluating*

- 1) Membandingkan hasil kerja peserta didik
- 2) Menyesuaikan dan melakukan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya.
- 3) Meminta pernyataan kepada peserta didik, dengan mengajukan pertanyaan mengenai proses penyelesaian tugas.

### **2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Self Directed Learning***

a. Peserta Didik Mengontrol Pengalaman Belajarnya

Bagi peserta didik, diarahkan untuk bisa mengontrol diri dari luar untuk dapat mengendalikan dirinya. Seperti pada perubahan besar mereka yang berlangsung dalam kehidupan siswa karena mereka mulai membangun diri sebagai individu yang terpisah dari ketergantungan yang ada di masa kecil mereka. Peserta didik mengembangkan model pembelajaran mereka sendiri untuk memperdayakan mereka sendiri, di sini akan berkembang

individualitas mereka yang akan membantu mereka untuk berlatih menjadi orang dewasa.

b. Perkembangan Keterampilan

Di mana siswa belajar untuk fokus dan mengeluarkan bakat dan energi. Untuk alasan ini, penekanan dalam *Self Directed Learning* ada pada perkembangan keterampilan dan proses yang mengarah pada kegiatan yang produktif. Peserta didik belajar untuk mencapai hasil yang baik, berpikir secara independen, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan mereka sendiri. Proses-proses dan keterampilan yang terlibat di dalamnya, datang bersama-sama untuk melakukan suatu tindakan.

c. Mengubah Diri pada Kinerja yang Paling Baik

*Self-direction* disini akan terbengkalai jika tidak diberikan tantangan. Guru akan menguji siswa, dan kemudian siswa akan menguji dirinya sendiri. Tantangan dibutuhkan untuk meraih kinerja baru dalam bidang atau hal baru agar lebih menarik. Ini berarti standar prestasinya lebih tinggi disa dengan mudah dicapai. Menguji diri sendiri berarti mengambil risiko untuk melampaui yang mudah dan susah. Bagi siswa itu berarti siswa mau untuk menunjukkan kemampuan mereka yang terbaik.

d. Manajemen Diri

Manajemen diri yaitu pengelolaan diri dan usaha mereka dalam belajar. Dalam *Self Directed Learning*, pilihan dan kebebasan akan dicocokkan dengan control diri dan tanggung jawab. Siswa belajar untuk mengekspresikan control diri dengan mencari, dan membuat komitmen untuk kepentingan pribadi inti. Dalam proses ini, mereka tidak hanya

menentukan apa yang akan mereka lakukan tetapi jenis penampilan yang akan mereka lakukan.

e. Motivasi Diri dan Penilaian Diri

Banyak prinsip motivasi yang dibangun pada *Self Directed Learning*, seperti mengejar tujuan sendiri. Ketika siswa mengadopsi prinsip-prinsip ini, mereka menjadi unsur utama untuk memotivasi diri. Dengan menetapkan tujuan yang penting bagi diri mereka sendiri, mengatur umpan balik pada pekerjaan mereka, dan mencapai sukses, mereka belajar untuk menginspirasi usaha mereka sendiri.

Kelebihan metode pembelajaran *self directed learning*, yaitu:

- 1) Siswa bebas untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, sesuai dengan kecepatan belajar mereka dan sesuai dengan arah minat dan bakat mereka dalam menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka miliki.
- 2) Menekankan sumber belajar secara lebih luas baik dari guru maupun sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukasi.
- 3) Mengembangkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan seseorang secara menyeluruh.
- 4) Pembelajaran mandiri memberikan siswa kesempatan yang luar biasa untuk mempertajam kesadaran mereka akan lingkungan mereka dan memungkinkan siswa untuk membuat pilihan-pilihan positif tentang bagaimana mereka akan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.

- 5) Pembelajaran mandiri memiliki kelebihan berupa kebebasan bagi siswa untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan. Di samping itu, cara belajar yang dilakukan sendiri juga lebih menyenangkan.

Kekurangan metode pembelajaran *self directed learning*, yaitu:

- 1) Siswa bodoh akan semakin bodoh dan siswa yang pintar akan semakin pintar karena jarang terjadi interaksi satu sama lainnya.
- 2) Bagi siswa yang malas, maka siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuannya atau pengetahuannya
- 3) Ada beberapa siswa yang membutuhkan saran dari seseorang untuk memilih materi yang cocok untuknya atau ada beberapa siswa materi apakah yang cocok untuk dia karena siswa yang bersangkutan tidak mengetahui sampai seberapa kemampuannya

#### **2.1.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Metode Pembelajaran *Self Directed Learning***

*Self Directed Learning* dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu faktor yang ada dalam dirinya (internal) dan faktor yang berasal dari luar dirinya (eksternal), (dalam Murad, Parkey, 2008).

##### **a. Cara Belajar (*Learning Strategy*)**

Cara belajar dapat menentukan keberhasilan pembelajaran seseorang. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, siswa harus memahami cara belajar yang sesuai. Dengan *Self Directed Learning* siswa dapat

memahami, mengetahui kekurangan dalam cara belajar, dan mencari solusi cara belajar yang tepat.

b. *Aktivitas Belajar (Learning Activity)*

Aktivitas belajar dapat menentukan kebiasaan yang dilakukan peserta didik dalam mendukung proses belajarnya. Termasuk persiapan peserta dalam menghadapi proses pembelajaran.

c. *Mood dan Kesehatan*

*Mood* dan kesehatan dianggap berpengaruh terhadap kesiapan *Self Directed Learning* siswa. *Mood* atau suasana hati yang baik dan kesehatan yang baik akan memengaruhi keinginan siswa untuk belajar secara mandiri.

d. *Interpersonal Skills*

Anak yang berperilaku mandiri mampu meningkatkan diri terhadap perilakunya terutama unsur-unsur kognitif (seperti, mengetahui, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi) dan afektif (seperti, menerima, menanggapi, menghargai, membentuk, dan berpribadi) ikut serta berperan.

e. *Pendidikan*

Pendidikan harus membuat anak didik untuk menolong dirinya sendiri untuk dapat mencapai perilaku mandiri melalui potensi-potensi yang dimilikinya. Untuk itu, anak didik perlu mendapatkan berbagai pengalaman dalam mengembangkan konsep-konsep, prinsip, generalisasi, intelek, inisiatif, kreativitas kehendak, emosi, dan lain-lain.

f. Kesadaran

Kesadaran dari peserta didik dalam melakukan *Self Directed Learning* sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik harus memiliki kesadaran tinggi untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

g. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan yang menyebabkan siswa terlibat dalam suatu proses pembelajaran, focus pada tujuan belajar, dan mengerjakan tugas belajar. Motivasi dalam belajar dibagi menjadi dua, yang motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Contoh motivasi ekstrinsik yaitu ujian, nilai, penghargaan dari orang lain. Ada pun contoh motivasi intrinsik adalah untuk belajar dan menyadari pentingnya belajar secara mandiri.

h. Pola Asuh Orang Tua

Keluarga merupakan tempat pendidikan anak yang pertama dan utama, sehingga orang tua menjadi orang pertama yang memengaruhi, mengarahkan, dan mendidik anaknya. Tumbuh kembangnya kepribadian anak tergantung pola asuh orang tua yang diterapkan dalam keluarkannya. Pola asuh orang tua dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab terhadap kepada anak.

i. Evaluasi

Perlunya evaluasi dari siswa setelah dilaksanakannya *Self Directed Learning* untuk dapat menjadi gambaran pada proses pembelajaran berikutnya.

### **2.1.5 Kemampuan Menulis Cerita Pendek**

Kemampuan menulis cerita pendek yang dimiliki siswa tidaklah sama. Sebagian siswa mampu menulis cerita pendek dengan baik. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya minat menulis siswa. Menurut Badud (dalam Suyono, 2004: 5) “Keterampilan menulis siswa masih rendah ditandai dengan (1) frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa sangat rendah, (2) kualitas karya tulis siswa sangat buruk, (3) rendahnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan pembelajaran menulis pada khususnya, dan (4) rendahnya kreativitas belajar siswa pada saat kegiatan belajar-mengajar menulis”.

Kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik yakni mampu menulis cerita pendek. Dalam mencapai hal tersebut siswa harus mampu mencapai pengetahuan tentang pengertian cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek, unsur-unsur cerita pendek, syarat-syarat cerita pendek, dan kiat menulis cerita pendek.

#### **2.1.5.1 Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan. Misalnya memberitahukan, meyakinkan, dan menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Menurut Dalman (2014: 3), “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Sedangkan menurut Akhadiah, (dalam Permanasari 2017: 158) “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Menulis juga sebagai proses untuk menuangkan perasaan, ide, pikiran, gagasan, dan keinginan dalam bentuk bahasa tulis. Bahasa tulis dapat digunakan untuk menceritakan, memberitahu, meyakinkan, menggambarkan atau melukiskan, dan menghibur”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide dan gagasan untuk dibaca oleh orang lain. Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menggunakan media tulis untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan pesan untuk memberitahu, meyakinkan, dan menghibur pembaca.

#### **2.1.5.2 Manfaat Menulis**

Menurut Dalman (2014: 4), “Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik adalah 1) peningkatan kecerdasan, 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, 3) penumbuhan keberanian, dan 4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi”. Selanjutnya, menurut Halliday (dalam Nurhanah, 2010: 15) “ Manfaat menulis dalam kehidupan sehari-hari adalah memudahkan untuk berpikir kritis, juga dapat menolong kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi dan menyusun urutan bagi pengalaman serta menjelaskan pikiran-pikiran kita”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah dapat menjadikan adanya peningkatan kecerdasan, kreativitas, keberanian, pendorongan kemauan dan juga membuat kita dapat meresahkan sesuatu yang dapat dituliskan.

### **2.1.5.3 Tujuan Menulis**

Munurut Tarigan (2013: 24), “tujuan menulis adalah a) memberikan atau mengajar; b) meyakinkan atau mendesak; c) menghibur atau menyenangkan; d) mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api”. Selain itu, menurut Hadiyanto (dalam Permanasari 2017:159), “Tujuan utama dari menulis adalah menginformasikan segala sesuatu baik fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa tersebut agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang terdapat maupun yang terjadi di muka bumi ini”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis itu adalah membuat supaya yang dihasilkan oleh pikiran kita dimengerti oleh orang lain. Tulisan tentunya harus bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

### **2.1.5.4 Pengertian Cerita Pendek**

Cerita pendek adalah suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi lalu dikemas secara pendek, jelas dan ringkas. Menurut Narayukti (2020:87) cerpen yaitu sebuah karangan naratif yang bersifat fiktif yang dan diambil dari kisah kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang berfokus pada suatu tokoh saja

Selanjutnya menurut H.B. Jassin (2008 : 123) menyatakan bahwa, "Cerpen ialah sebuah cerita singkat yang harus memiliki bagian terpenting yakni pengenalan, pertikaian, serta penyelesaian. Cerpen dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan secara efektif. Pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) penting bagi siswa sekolah menengah pertama, karena dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran.

Berdasarkan tiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis cerita pendek merupakan seni atau keterampilan menyajikan cerita tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok yang dapat dijadikan sebagai dunia alternatif pengarang.

#### **2.1.5.5 Ciri-ciri Cerita Pendek**

Nurhayati (2019-117) menyatakan, "Berhubungan dengan arti dari cerpen tersebut maka dalam penelitian ini dipaparkan berbagai ciri-ciri cerpen". Antara lain:

1. Bentuk tulisannya singkat, padat, lebih pendek dari novel.
2. Terdiri kurang dari 10.000 kata.
3. Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman penulis sendiri maupun orang lain.
4. Tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya karena mengangkat masalah tunggal atau intisarinya saja.
5. Tokoh yang dilukiskan mengalami konflik sampai penyelesaian.

Ciri-ciri cerita pendek :

- a. Cerita pendek merupakan sebuah kisah pendek yang dibatasi oleh jumlah kata atau halaman
- b. Cerita pendek biasanya memutuskan perhatian pada peristiwa, artinya hanya mengangkat beberapa peristiwa dalam kehidupan tidak seluruhnya
- c. Cerita pendek mempunyai satu alur
- d. Cerita pendek mempunyai satu tema
- e. Isi cerita berasal dari kehidupan sehari-hari
- f. Penggunaan kata yang mudah dipahami
- g. Penokohan pada cerita pendek sangat sederhana, tidak mendalam serta singkat.

Sedangkan menurut Kokasih (2011: 206), “cerita pendek dapat dirumuskan sebagai berikut 1) plot yang terbatas; 2) penokohan cenderung lebih singkat namun tetap padat; 3) tetap dapat meninggalkan kesan dan amanat yang dalam seperti novel; 4) hanya mengangkat beberapa peristiwa tertentu yang spesifik; 5) bersifat fiksi/ rekaan namun tetap dapat menjadi cerminan suatu kebenaran”.

#### **2.1.5.6 Unsur-unsur Cerita Pendek**

Menurut Nurgiyantoro (2009:23), “unsur-unsur cerita pendek terbagi ke dalam dua macam yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik”.

##### **a. Unsur Intrinsik**

###### **1. Tema**

Tema adalah sebuah gagasan pokok yang mendasari dari jalan cerita sebuah cerita pendek. Tema biasanya dapat langsung terlihat jelas di

dalam cerita atau tersurat dan tidak langsung, dimana si pembaca harus teliti dan dapat menyimpulkan sendiri atau tersirat.

## 2. Alur/Plot

Jalan dari sebuah kisah cerita merupakan karya sastra. Secara garis besar, alur merupakan urutan jalannya cerita, antara lain: pengenalan konflik atau suatu permasalahan peningkatan konflik puncak konflik (klimaks) penurunan konflik selesaian.

## 3. Setting

Setting sangat berkaitan dengan tempat atau latar, waktu, dan suasana dalam cerita pendek tersebut.

## 4. Tokoh

Tokoh merupakan pelaku yang terlihat dalam cerita tersebut. Setiap tokoh biasanya mempunyai karakter tersendiri. Dalam sebuah cerita terdapat tokoh protagonis atau tokoh baik dan antagonis atau tokoh jahat serta ada juga tokoh figuran yaitu tokoh pendukung.

## 5. Penokohan

Penokohan yaitu pemberian sifat pada tokoh atau pelaku dalam cerita tersebut. Sifat yang telah diberikan dapat tercermin dalam pikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu hal.

Metode penokohan ada 2 (dua) macam diantaranya: 1) Metode analitik adalah suatu metode penokohan dengan cara memaparkan atau menyebutkan sifat tokoh secara langsung, seperti: pemberani, penakut, pemali, keras kepala, dan sebagainya. 2) Metode dramatik adalah suatu metode penokohan dengan cara memaparkan secara tidak langsung,

yaitu dapat dengan cara: penggambaran fisik (Misalnya: cara berpakaian, postur tubuh, dan sebagainya), penggambaran dengan memulai sebuah percakapan atau dialog, reaksi dari tokoh lain (dapat berupa pendapat, sikap, pandangan, dan sebagainya).

#### 6. Sudut Pandang

Cara pandang pengarang dalam memandangi suatu peristiwa di dalam cerita. Sudut pandang ada 4 antara lain:

##### 1) Sudut Pandang Orang Pertama Pelaku utama

Dalam sudut pandang ini, tokoh “aku” mengisahkan tentang berbagai peristiwa yang terjadi serta tinggah yang dialaminya. Tokoh “aku” akan menjadi pusat perhatian dari kisah cerita pendek tersebut. Dalam sudut pandang ini, tokoh “aku” digunakan sebagai utama.

##### 2) Sudut Pandang Orang Pertama Pelaku Sampingan

Tokoh “aku” muncul tidak sebagai tokoh utama lagi, melainkan sebagai pelaku tambahan. Tokoh “aku” hadir dalam jalan cerita hanya untuk membawakan cerita kepada pembaca, sedangkan tokoh cerita yang dikisahkan kemudian “dibiarkan” untuk dapat mengisahkan sendiri berbagai pengalaman yang dialaminya.

##### 3) Sudut Pandang Orang Ketiga Serbatahu

Kisah cerita dari sudut “dia”, namun pengarang atau narrator dapat menceritakan apa saja hal-hal dan tindakan yang menyangkut tokoh “dia” tersebut. Pengarang mengetahui segalanya.

##### 4) Sudut Pandang Orang Ketiga Pengamat

Dalam sudut pandang ini berbeda dengan orang ketiga serba tahu. Pengarang hanya melukiskan apa yang dilihat, dialami, dipikir dan dirasakan oleh tokoh tersebut.

#### 7. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah pilihan kata yang disusun menggunakan bahasa figuratif dan tulisan sesuai dengan struktur kalimat.

#### 8. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Tentu saja setiap pembuatan cerita pendek harus ada amanat yang akan disampaikan.

Menurut Kosasih (2014 :23), “ada delapan unsur ekstrinsik, yakni: Latar belakang masalah, pandangan hidup pengarang, latar belakang penulis, keadaan subjektivitas pengarang, amanat cerita pendek dan unsur biografi”.

#### b. Unsur Ekstrinsik

##### 1) Latar Belakang Masalah

Disebutkan bahwa latar belakang masyarakat termasuk ke dalam unsur ekstrinsik cerita pendek. Karena latar belakang masyarakat sering dijadikan sebagai landasan dasar penulis sebagai referensi penulisan cerita pendek.

Latar belakang masyarakat memang ada banyak faktornya. Misalnya, fokus pada kondisi ekonomis, focus pada situasi keuangan, bisa mengambil dari sisi politik dan sosial budayanya.

##### 2) Pandangan Hidup Pengarang

Pandangan hidup pengarang juga menjadi hal fundamental. Jika diperhatikan, banyak cerita pendek-cerita pendek yang krisis dan berbobot, karena penulis memiliki pandangan dan prinsip sendiri, yang mungkin tidak umum bagi penulis lain.

### 3) Latar Belakang Penulis

Latar belakang penulis juga termasuk di dalamnya. Jadi rasa cerita pendek yang dituliskan, tidak jauh dari kemampuan, penguasaan, pengalaman, ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh si penulis. Contoh faktor latar belakang penulis yang akan mempengaruhi jenis cerita pendeknya berdasarkan faktor riwayat hidup, aliran sastra penulis, keterampilan yang dimiliki dan kondisi psikologi atau perspektif yang dikuasai oleh penulis.

### 4) Keadaan Subjektivitas Pengarang

Entah disadari atau tidak, keadaan subjektivitas pengarang juga menentukan kualitas dan gaya penulisan cerita pendek. Seperti yang kita ketahui bahwa cerita pendek ditulis secara subjektif. Karena subjektivitas inilah yang menjadikan cerita pendek memiliki jangkauan dan kebebasan menulis lebih luas lagi.

### 5) Amanat Cerita Pendek

Amanat cerita pendek, atau pesan dan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita pendek termasuk ke dalam unsur ekstrinsik. Banyak nilai yang bisa ditonjolkan dalam cerita pendek, misalnya ingin menonjolkan nilai agamanya, ingin menonjolkan nilai sosial budaya dan nilai moral.

#### 6) Unsur Biografi

Unsur biografi juga termasuk ke dalam unsur ekstrinsik cerita pendek. Jadi biografi penulis menentukan kualitas dan gaya dari penulisan cerita pendek. Karena saat menulis cerita pendek, terutama bagi pemula, saat menuliskan cerita membutuhkan referensi.

#### **2.1.5.7 Syarat-syarat Cerita Pendek**

Adapun syarat-syarat dalam menulis sebuah cerita pendek yang mungkin dapat mempengaruhi pembacanya. Berikut pemaparannya syarat-syarat cerita pendek menurut (Yaumi, 2018:98-99).

1. Isi dalam sebuah cerita pendek harus padat dan jelas
2. Hindari penggunaan kata yang tidak ekonomis
3. Memperhatikan aspek kedalaman dalam menulis.
4. Sangat penting dalam menjelaskan penokohan tokoh baru dengan jelas.

#### **2.1.5.8 Kiat Menulis Cerita Pendek**

1. Tips kreatif sebelum menulis cerita pendek

Yakinkanlah bahwa menulis itu adalah: 1) proses mengamati, berpikir, menciptakan imajinasi, sampai menuliskan apa yang ada dalam pikiran. Kamu dapat mencatat hal-hal yang kiranya dapat kamu jadikan ide menulis cerita pendek 2) mulai dari sekarang. Timbulkan keberanian untuk menulis 3) camkanlah dalam hatimu, bahwa menulis adalah ekspresi diri 4) mulailah untuk belajar menjadi pengamat 5) berani untuk kreatif adalah modal utama untuk menjadi seorang penulis.

2. Tips kreatif saat menulis cerita pendek

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat menulis cerita pendek yaitu: 1) saat menulis cerita pendek, jangan anggap bahwa menulis adalah hal yang sangat menakutkan 2) jangan terpatok pada tulisan yang terlalu datar 3) ambil tema atau kejadian unik yang kamu alami sehari-hari 4) andaikanlah dirimu sebagai diri kamu sendiri, orang lain, atau benda lain 5) janganlah memaksakan diri untuk menyelesaikan tulisanmu dalam waktu itu juga 6) ciptakanlah suasana yang mendukung tulisanmu 7) camkanlah dalam hatimu, bahwa kemauan menulis yang ada dalam dirimu maupun mengalahkan segala keraguan dalam menulis.

### 3. Tips kreatif saat selesai menulis cerita pendek

Sebelum kamu mempublikasikan karya cerita pendekmu kamu dapat melakukan hal-hal berikut: 1) salin karyamu dalam bentuk tulisan komputer atau mesin ketik secara lengkap 2) baca dan cermatilah karya cerita pendekmu 3) jika terus tekun berlatih menulis cerita pendek, kamu akan menemukan gayamu dalam menulis cerita pendek 4) berusaha untuk menjadi pihak ketiga.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Kemampuan menulis cerita pendek yang dimiliki siswa tidaklah sama. Sebagian siswa mampu menulis cerita pendek dengan baik. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya minat menulis siswa. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Badud (dalam Suyono, 2004: 5) bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah ditandai dengan (1) frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa sangat rendah, (2) kualitas karya tulis siswa sangat buruk, (3) rendahnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan

pembelajaran menulis pada khususnya, dan (4) rendahnya kreativitas belajar siswa pada saat kegiatan belajar-mengajar menulis.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dibutuhkan model yang dapat mempermudah guru dalam menerapkan pembelajaran menulis cerpen terhadap peserta didik, agar peserta didik dapat lebih mandiri, kreatif, menarik dalam menulis cerpen. Model pembelajaran yang dimaksud adalah *Self Directed Learning*, *Self Directed Learning* adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif individu siswa sendiri. Dalam hal ini, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani, dilakukan semuanya boleh individu yang bersangkutan. Pembelajaran ini bermanfaat untuk menyadarkan dan memberdayakan siswa, bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Dalam sebuah penelitian digunakan berbagai teori yang dikemukakan oleh ahlinya. Untuk memperjelas kajian masalah yang di setiap sisi penelitian. Namun mengenai kebenaran atau kesinambungan teori yang dimuat perlu adanya pembuktian melalui uji hipotesis. Oleh sebab itu, berikut merupakan praduga sementara masalah yang ada dalam penelitian ini berdasarkan bentuk hipotesis penelitian.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Ada pengaruh penggunaan model *self directed learning* terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Dolok Silau Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Hipotesis awal (Ho) : Tidak ada pengaruh penggunaan model *self directed learning* terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Dolok Silau Tahun Pembelajaran 2022/2023.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengaruh penggunaan model self directed learning terhadap kemampuan menulis cerita pendek di kelas IX SMP Negeri 1 Dolok Silau tahun pembelajaran 2022/2023. Metode penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang peneliti untuk mencari, mengumpulkan hingga mengolah data yang telah diperoleh.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti berfokus pada metode eksperimen. Menurut Sugiyono, (2020:110) berpendapat “metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (treatment/perlakuan) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan”. Penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu yaitu memberikan gambaran tentang bagaimana rancangan penelitian dimulai dari langkah awal yang harus diperoleh, waktu, sumber data dan dengan langkah yang bagaimana data diperoleh hingga pengolahan data.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Dolok Silau tahun pembelajaran 2023/2024 semester genap. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi dengan pertimbangan.

- a. Keadaan sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk dijadikan penelitian sehingga data yang diperoleh tepat.

- b. Disekolah tersebut dapat menjadi perwakilan jenis sekolah formal tingkat menengah pertama
- c. Situasi yang kondusif untuk melakukakn penelitian
- d. Penggunaan metode *Self Direkted Learning* dalam penulisan cerita pendek belum pernah dilakukan

### 3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap kelas IX SMP Negeri 1 Dolok Silau tahun pembelajaran 2023/2024.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan										
		Oktober	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Junji	Juli	Agustus	september
1	Pengajuan judul skripsi											
2	ACC judul											
3	Penulisan proposa											



	V												
9	Ujian Skripsi												

### 3.4 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:126), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pada keseluruhan siswa/siswi kelas IX SMP Negeri 1 Dolok Silau tahun pembelajaran 2023/2024 semester genap dengan perincian sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Rincian Populasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Dolok Silau**

No	Kelas	Jumlah
1	IX-1	30 Orang
2	IX-2	32 Orang
3	IX-3	30 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>92 Orang</b>

### 3.5 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:127), “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* karena jumlah peserta didik dalam setiap kelas sama dan tidak perlu ada persentase. Salah satu kelas yang dijadikan sampel memiliki populasi dengan syarat bahwa

penelitian akan memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel memilih kelas yang akan menjadi sampel.

Adapun langkah-langkah dalam proses random tersebut antara lain :

- a. Kertas yang telah berisikan nama-nama kelas (IX 1, IX 2, IX 3) digulung dan dimasukkan ke dalam tabung.
- b. Kemudian, tabung yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok dan gulungan kertas dipilih salah satu yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 3.6 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One Grup Pretest-posttest Design*. Pada penelitian ini terdapat pretest yang diberi perlakuan sebelum menggunakan metode *Self Directed Learning*. Dengan demikian hasil perlakuan sesudah menggunakan *Self Directed Learning* dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudahnya.

Adapun desain eksperimen dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3 Desain Eksperimen *One Grup Pretest-Posttest Design***

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O 1	X	O2

Keterangan :

O1 = Tes awal menulis cerita pendek sebelum mendapat perlakuan

X = Perlakuan dengan metode *Self Directed Learning*

O2 = Tes akhir menulis cerita pendek sesudah mendapat perlakuan

### 3.7 Jalannya Eksperimen

Langkah- langkah jalannya eksperimen akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Jalannya Eksperimen Menulis Cerita Pendek Menggunakan *Self***

#### *Directed Learning*

##### a. Kelas Eksperimen

Pertemuan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
<b>Pendahuluan</b>			
I	1.Guru memberikan salam dan memperkenalkan diri.	1.Siswa menjawab salam dari guru.	15 menit
	2. Motivasi dan gambaran pembelajaran.	2.Siswa memahami motivasi dan gambaran pembelajaran.	
	3.Apersepsi	3.Siswa memahami apersepsi	
	4.Menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.	4. Siswa mendengarkan indikator yang akan dicapai oleh guru dalam pembelajaran.	
<b>Kegiatan Inti</b>			
II	<b>1. Mengamati</b> Tahap Pengalaman Konkrit ( <i>Concrete Experiene</i> ) Pada tahap awal ini, guru memberikan sebuah contoh cerita pendek yang berjudul “Memilih Yang Lebih Baik”	1. Peserta didik Membaca dan menyimak cerita yang di berikan guru, “Memilih Yang Lebih Baik”.	65 menit
	<b>2. Menanya</b> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan tentang apa yang telah diamati.	Memberikan pertanyaan terkait cerita yang telah dibaca	

	Guru menjawab pertanyaan peserta didik	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	
	<p><b>3. Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>Tahap Pengalaman Konkret Reflektif (<i>Reflection Observation</i>)</p> <p>Melakukan refleksi terhadap siswa mengenai apa yang telah dilihat dan mengharapkan siswa dapat memunculkan suatu ide dan gagasan dari apa yang telah dilihat.</p>	Menceritakan kembali apa yang telah dibaca	
	<p><b>4. Mengasosiasikan</b></p> <p>Tahap Eksperimentasi (<i>Active Experimentation</i>)</p> <p>Guru meminta peserta didik menulis konsep, gambaran, dan mengembangkannya dalam bentuk cerita pendek yang berkaitan dengan dunia nyata atau situasi yang dialami oleh tokoh.</p>	Peserta didik menulis konsep, gambaran, dan mengembangkannya dalam bentuk cerita pendek berdasarkan objek yang telah diberikan oleh guru dan menulis cerita pendek yang berkaitan dengan dunia nyata atau situasi nyata.	
	<p><b>5. Mengomunikasikan</b></p> <p>Guru meminta peserta didik menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran Self Directed Learning yang sudah dijelaskan</p>	Menuliskan cerita pendek di selembar kertas	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
III	1. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil dari pembelajaran	Siswa mengumpulkan sendiri hasil dari pembelajaran	10 menit
	2. Guru menyuruh siswa refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan	Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	

### 3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (Hawin, 2019) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument penilaian ini merupakan fasilitas yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya baik ataupun lebih cepat, lengkap dan sistematis agar mudah diolah. Instrument yang digunakan yaitu instrument tes. Tes yang dilakukan adalah tes yang berbentuk subjektif dengan bentuk soal uraian. Tekniknya adalah teknik penugasan.

Instrumen yang diberikan penelitian dalam pengumpulan data berupa tes penugasan. Tes penugasan *pre-test* siswa menulis teks cerits pendek dengan tema lingkungan dan untuk tes penggunaan menulis teks cerita pendek dengan tema lingkungan. Adapun instrument penilaian tes yang digunakan penelitian untuk mengukur kemampuan siswa menulis teks cerita pendek adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Instrumen Penelitian**

No	Aspek Penilaian	Indicator	Skor
1	Tema	a. Siswa sangat mampu menyesuaikan cerita pendek dengan tema yang telah ditentukan	5
		b. Siswa mampu menyesuaikan cerita pendek dengan tema yang telah ditentukan	4
		c. Siswa cukup mampu menyesuaikan cerita pendek dengan tema yang telah ditentukan	3
		d. Siswa kurang mampu menyesuaikan cerita pendek dengan tema yang telah ditentukan	2

		e. Siswa tidak mampu menyesuaikan cerita pendek dengan tema yang telah ditentukan	1
2	Alur/plot	a. Siswa sangat mampu menentukan alur dalam cerita pendek b. Siswa mampu menentukan alur dalam cerita pendek c. Siswa cukup mampu menentukan alur dalam cerita pendek d. Siswa kurang mampu menentukan alur dalam cerita pendek e. Siswa tidak mampu menentukan alur dalam cerita pendek	5 4 3 2 1
3	Setting	a. Siswa sangat mampu menentukan setting pada cerita pendek b. Siswa mampu menentukan setting pada cerita pendek c. Siswa cukup mampu menentukan setting pada cerita pendek d. Siswa kurang mampu menentukan setting pada cerita pendek e. Siswa tidak mampu menentukan setting pada cerita pendek	5 4 3 2 1
4	Tokoh	a. Siswa sangat mampu menentukan tokoh pada cerita pendek b. Siswa mampu menentukan tokoh pada cerita pendek c. Siswa cukup mampu menentukan tokoh pada cerita pendek d. Siswa kurang mampu menentukan tokoh pada cerita pendek e. Siswa tidak mampu menentukan tokoh pada cerita pendek	5 4 3 2 1
5	Penokohan	a. Siswa sangat mampu menentukan penokohan pada cerita pendek b. Siswa mampu menentukan penokohan pada cerita pendek c. Siswa cukup mampu menentukan penokohan pada cerita pendek d. Siswa kurang mampu menentukan penokohan pada cerita pendek e. Siswa tidak mampu menentukan penokohan pada cerita pendek	5 4 3 2 1
6	Sudut Pandang	a. Siswa sangat mampu menentukan sudut pandang pada cerita pendek b. Siswa mampu menentukan sudut	5 4

		pandang pada cerita pendek c. Siswa cukup mampu menentukan sudut pandang pada cerita pendek d. Siswa kurang mampu menentukan sudut pandang pada cerita pendek e. Siswa tidak mampu menentukan sudut pandang pada cerita pendek	3 2 1
7	Gaya Bahasa	a. Siswa sangat mampu menentukan gaya bahasa pada cerita pendek b. Siswa mampu menentukan gaya bahasa pada cerita pendek c. Siswa cukup mampu menentukan gaya bahasa pada cerita pendek d. Siswa kurang mampu menentukan gaya bahasa pada cerita pendek e. Siswa tidak mampu menentukan gaya bahasa pada cerita pendek	5 4 3 2 1
8	Amanat	a. Siswa sangat mampu menentukan amanat pada cerita pendek b. Siswa mampu menentukan amanat pada cerita pendek c. Siswa cukup mampu menentukan amanat pada cerita pendek d. Siswa kurang mampu menentukan amanat pada cerita pendek e. Siswa tidak mampu menentukan amanat pada cerita pendek	5 4 3 2 1

$$\text{Skor total} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh siswa}}{\text{jumlah soal seluruh bobot penilaian}} \times 100$$

Untuk mengetahui kategori pengaruh penggunaan metode *Self Directed Learning* terhadap kemampuan menulis cerita pendek, yang digunakan menurut Sugiyono (2019:94), sebagai berikut.

Untuk tabel penilaian dapat digunakan tabel berikut ini.

**Tabel 3.6 Aspek Penilaian Teks Cerita Pendek**

No	Kategori	Penilaian
----	----------	-----------

1	Sangat mampu	85- 100
2	Mampu	75- 84
3	Cukup	65- 74
4	Kurang Mampu	55- 64
5	Tidak Mampu	0- 55

### 3.9 Teknik Analisis data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data dalam metode penelitian ini. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis untuk mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah analisis tersebut dapat dilakukan dengan:

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa;
2. Memeriksa tugas siswa
3. Memberikan skor terhadap tugas siswa
4. Menstabilasi skor tugas pre-test dan post-test siswa
5. Menghitung nilai rata-rata hitung untuk data sampel yaitu pre-test dan post-test

Sudjana (2005:70), menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$Mx = \frac{\Sigma FX}{n}$$

Keterangan:

$Mx$  = Mean (rata-rata)

$\Sigma FX$  = Jumlah skor

$N$  = jumlah siswa

Sudjana (2005:195), menghitung simpangan baku  $S_1$  dan  $S_2$  dari varians sebelum dan sesudah diberikan perlakuan digunakan dengan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}}$$

$$SE_{MX} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Varians gabungan dengan rumus:

$$S^2 = \sqrt{\frac{n\sum f_i X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

$S^2$  = simpangan baku (standar deviasi)

$x_i$  = jumlah skor

$\sum f_i$  = jumlah dari frekuensi untuk nilai  $X_i$

$f_i$  = frekuensi untuk nilai  $x_i$

$n$  = jumlah sampel

### 3.10 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sudjana (2005:466), uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus:  $z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$  ( $\bar{x}$  dan  $s$  masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
2. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus :  $F(Z_i) = F(Z \leq Z_i)$ .

3. Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Jika proporsi dinyatakan oleh  $S(Z_1)$ , maka  $S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_1}{n}$
4. Hitunglah selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian menentukan harga mutlakanya.
5. Menentukan harga terbesar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar itu disebut  $L_0$ . Untuk menerima dan menolak distribusi normal penelitian dapat dibandingkan nilai  $L_0$  dengan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar uji Lilifors dengan taraf  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian  $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$  maka sampel berdistribusi normal. Jika  $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$  maka populasi berdistribusi normal. Jika  $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$  populasi tidak berdistribusi normal.

### 3.11 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan atau perbedaan dua telah berulang kali ditekankan adanya asumsi bahwa populasi mempunyai varians yang sama agar menaksir dan menguji dapat berlangsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian mengenai kesamaan dua varians masing-masing data *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus :

$$f_{\text{hitung}} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

### 3.12 Uji Hipotesis

Sugiyono (2013:273), untuk melakukan uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan rumus varians gabungan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S^2 X_1 + (n_2 - 1)S^2 X_2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t : distribusi t

$\bar{x}_1$  : nilai rata-rata kelas *pretest*

$\bar{x}_2$  : nilai rata-rata *posstest*

$S_1^2$  : standar deviasi *pretest*

$S_2^2$  : standar deviasi *posstest*

$n_1$  : jumlah sampel pada *pretest*

$n_2$  : jumlah sampel pada *posstest*

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan  $t_o$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada derajat N-1 dan tingkat kepercayaan  $\alpha$  0,05 (5%). Berdasarkan  $t_{\text{tabel}}$  dapat ditemukan bahwa  $H_0$  diterima apabila  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  yang sekaligus menolak  $H_a$ .  $H_a$  diterima apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yang sekaligus menolak  $H_0$ .